

Volume 11 Nomor 1 April 2026
E-ISSN 2541-0938 P-ISSN 2657-1528

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI JURKAMI

JURKAMI

VOLUME 11
NOMOR 1

SINTANG
APRIL
2026

DOI
10.31932

E-ISSN
2541-0938
P-ISSN
2657-1528

**ANALISIS PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN
EKONOMI KELAS XI SMA NEGERI SEKABUPATEN BONE BOLANGO**

Faiza Papatungan^{1✉}, Melizubaida Mahmud², Fatmawaty Damiti³, Meyko Panigoro⁴,
Sudirman⁵

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia¹²³⁴⁵

✉Corresponding Author Email: paputunganfaiza@gmail.com

Author Email : paputunganfaiza@gmail.com¹, melimahmud@ung.ac.id²,
fatmawatydamiti@ung.ac.id³, meyko.panigoro@ung.ac.id⁴, sudirman@ung.ac.id⁵

Abstract:

Article History:
Received: October 2025
Revision: January
2026
Accepted January 2026
Published: April 2026

Keywords:
Implementation of
the Independent
Curriculum;
Economics
Learning; Senior
High School; Bone
Bolango.

This study aims to analyze the implementation of the Independent Curriculum in Economics learning for class XI in State Senior High Schools throughout Bone Bolango Regency and to identify the factors that influence it. The research method used is qualitative with a Narrative Inquiry approach. Data collection techniques were carried out through interviews, observation, and documentation in several State Senior High Schools in Bone Bolango Regency. The results of the research show that the implementation of the Independent Curriculum in Economics learning in State Senior High Schools throughout Bone Bolango Regency has been carried out quite well for the last three years. However, there are still many things that need to be improved, such as the availability of resources. Most teachers have not been able to maximize learning effectively due to a lack of understanding and training on the concept of the Independent Curriculum, as well as mastery of technology that supports digital-based learning. In addition, the lack of adequate facilities and infrastructure as well as relevant learning resources are also obstacles. Factors that influence the implementation of the Independent Curriculum include supporting factors such as teacher training and assistance as well as the availability of resources, and inhibiting factors such as facilities and infrastructure, the involvement of schools, teachers, students, and parents.

Abstrak:

Sejarah Artikel:
Diterima: Oktober
2025
Direvisi: Januari 2026
Disetujui: Januari 2026
Diterbitkan: April 2026

Kata kunci:
Penerapan Kurikulum
Merdeka;
Pembelajaran
Ekonomi; SMA;
BoneBolango

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Ekonomi kelas XI di SMA Negeri se-Kabupaten Bone Bolango serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan *Narrative Inquiry*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di beberapa SMA Negeri di Kabupaten Bone Bolango. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri se-Kabupaten Bone Bolango sudah terlaksana dengan cukup baik selama tiga tahun terakhir. Namun, masih banyak hal yang perlu dibenahi, seperti ketersediaan sumber daya. Sebagian besar guru belum dapat memaksimalkan pembelajaran secara efektif karena kurangnya pemahaman dan pelatihan tentang konsep Kurikulum Merdeka, serta penguasaan teknologi yang mendukung pembelajaran berbasis digital. Selain itu, kurangnya sarana dan prasarana yang memadai serta sumber belajar yang relevan juga menjadi kendala. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan Kurikulum Merdeka meliputi faktor pendukung seperti pelatihan dan pendampingan guru serta ketersediaan sumber daya, dan faktor penghambat seperti sarana dan prasarana, keterlibatan sekolah, guru, siswa, dan orang tua



How to Cite: Faiza Papatungan, Melizubaida Mahmud, Fatmawaty Damiti, Meyko Panigoro, Sudirman. 2026. ANALISIS PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN EKONOMI KELAS XI SMA NEGERI SEKABUPATEN BONE BOLANGO. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 11 (1), DOI: [10.31932/jpe.v11i1.5577](https://doi.org/10.31932/jpe.v11i1.5577)

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan bagian integral dari kebijakan Merdeka Belajar yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada tahun 2021. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas yang lebih luas kepada satuan pendidikan, guru, dan peserta didik dalam mengembangkan proses pembelajaran yang kontekstual dan berpusat pada siswa. Tujuan utama Kurikulum Merdeka adalah menciptakan pembelajaran yang relevan, menyenangkan, dan bermakna melalui penguatan kompetensi esensial serta karakter peserta didik sesuai Profil Pelajar Pancasila (Munawar, 2022). Salah satu karakteristik utama kurikulum ini adalah penerapan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dilaksanakan secara terpisah dari pembelajaran intrakurikuler (Muharam et al., 2025).

Dalam konteks pendidikan menengah, penerapan Kurikulum Merdeka di SMA dipandang sebagai strategi penting untuk menjawab tantangan pembelajaran abad ke-21 yang menuntut kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan literasi kontekstual. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan motivasi dan keterlibatan belajar siswa (Muharam et al., 2025) menemukan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI di SMA Negeri 1 Bonepantai.

Kebebasan guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa terbukti mampu meningkatkan motivasi intrinsik dan relevansi pembelajaran.

Meskipun demikian, mata pelajaran Ekonomi di tingkat SMA masih kerap dipersepsikan sebagai mata pelajaran yang sulit dan kurang menarik oleh sebagian siswa. Hal ini disebabkan oleh kompleksitas materi, abstraksi konsep ekonomi, serta metode pembelajaran yang masih berorientasi pada ceramah dan hafalan, sehingga kurang mengaitkan materi dengan realitas kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, Kurikulum Merdeka diharapkan mampu menjadi solusi pedagogis dengan memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran berbasis proyek, kontekstual, dan bermakna sesuai dengan kondisi peserta didik (H et al., 2024).

Keberhasilan implementasi kurikulum tidak hanya ditentukan oleh desain kurikulum itu sendiri, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya manusia dan dukungan sarana prasarana pendidikan. (Meliyana et al., 2023) menegaskan bahwa pendidikan merupakan faktor utama dalam menentukan kualitas suatu bangsa, dengan keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dan pengelolaan fasilitas belajar yang memadai. Fasilitas pembelajaran yang optimal akan menunjang pencapaian hasil belajar siswa secara maksimal dan menjadi prasyarat penting dalam mendukung pembelajaran



aktif dan kolaboratif sebagaimana dituntut dalam Kurikulum Merdeka.

Hasil wawancara dan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 8 Januari 2025 di beberapa SMA Negeri di Sekabupaten Bone Bolango menunjukkan adanya sejumlah tantangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Ekonomi. Tantangan tersebut meliputi kesiapan guru yang belum sepenuhnya memahami dan menguasai konsep serta strategi implementasi Kurikulum Merdeka, adaptasi siswa yang masih mengalami kesulitan beralih dari pembelajaran konvensional ke pembelajaran fleksibel berbasis proyek, serta keterbatasan sarana dan prasarana pendukung seperti akses internet dan ruang pembelajaran kolaboratif. Kendala spesifik juga ditemukan di SMAN 1 Kabila, SMAN 1 Tapa, SMAN 1 Suwawa, SMAN 1 Suwawa Timur, SMAN 1 Bone Pantai, dan SMAN 1 Bone, mulai dari penyesuaian perangkat pembelajaran dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka, kesulitan mengintegrasikan teori dengan proyek, rendahnya literasi digital sebagian guru, hingga keterbatasan fasilitas pembelajaran aktif.

Sejauh ini, penelitian tentang Kurikulum Merdeka lebih banyak berfokus pada aspek konseptual, kebijakan pendidikan, serta dampaknya secara umum terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Kajian empiris yang mendalami implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran tertentu, khususnya Ekonomi di tingkat SMA, masih relatif terbatas. Lebih lanjut, penelitian yang secara spesifik mengkaji konteks daerah, seperti SMA Negeri di Sekabupaten Bone Bolango dengan karakteristik sosial,

geografis, dan fasilitas pendidikan yang beragam, belum banyak ditemukan.

Dengan demikian, terdapat keterbatasan kajian empiris yang menganalisis secara mendalam penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Ekonomi, khususnya yang mengintegrasikan perspektif guru, siswa, serta ketersediaan sarana prasarana di tingkat sekolah menengah atas.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk memperoleh gambaran empiris mengenai sejauh mana Kurikulum Merdeka telah diimplementasikan secara nyata dalam pembelajaran Ekonomi, serta kendala dan peluang yang menyertainya. Tanpa kajian yang berbasis data lapangan, implementasi Kurikulum Merdeka berisiko hanya bersifat administratif dan normatif, tanpa memberikan dampak signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan sebagai dasar penyusunan rekomendasi yang aplikatif dan kontekstual bagi guru, sekolah, dan pemangku kebijakan pendidikan daerah dalam meningkatkan efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berjudul “Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Ekonomi Kelas XI di SMA Negeri Sekabupaten Bone Bolango”, dan diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis maupun praktis dalam pengembangan pembelajaran Ekonomi serta penguatan implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat pendidikan menengah.

METODE PENELITIAN

SMA Negeri 1 Sekabupaten Bone Bolango yang menjadi tempat dilaksanakan penyusunan untuk melakukan



penelitian. Lokasi penelitian ini dipilih merupakan hal yang menarik terlebih sekolah tersebut terbelah baru dalam melaksanakan penerapan kurikulum merdeka. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut (Sugiono, 2022), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* atau *interpretif*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung berupa data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, serta mengemukakan hipotesis (Prawanti et al., 2025).

Penelitian ini menggunakan data kualitatif yang menggambarkan fakta mengenai penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Sekabupaten Bone Bolango. Data diambil melalui teknik snowball sampling, di mana informan kunci menunjuk orang lain yang menguasai masalah untuk melengkapi keterangan. Sumber data dibagi menjadi dua yaitu manusia sebagai informan kunci (soft data) dan dokumen relevan (hard data). Pemilihan informan dilakukan dengan purposive sampling untuk mendapatkan narasumber yang kompeten, terdiri dari satu informan kunci dari Dinas Pendidikan Provinsi Gorontalo dan beberapa informan pendukung berupa wakasek kurikulum dan guru ekonomi dari berbagai SMA di Bone Bolango. Lokasi penelitian adalah SMA Negeri 1

Sekabupaten Bone Bolango.

Teknik Pengumpulan data dikumpulkan melalui tiga teknik menurut Bogdan dan Biklen: wawancara mendalam, observasi partisipan, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam bertujuan untuk memperoleh informasi utama dengan menggali pengalaman informan terkait topik penelitian melalui pertanyaan yang informatif. Observasi dilakukan secara partisipatif, di mana peneliti berinteraksi langsung dengan subjek dan mencatat sistematis fenomena sosial yang terjadi. Dokumentasi meliputi telaah terhadap dokumen historis dan sumber sekunder, termasuk dokumen tertulis dan foto-foto yang relevan dengan tema penelitian, untuk melengkapi data yang diperoleh (Dewi, 2022).

Penelitian ini menggunakan pengecekan keabsahan data berdasarkan pendapat (Sugiono, 2022), meliputi beberapa metode. Pertama, meningkatkan ketekunan melalui pengamatan cermat dan berkelanjutan serta membaca referensi terkait untuk memperdalam pengetahuan peneliti agar data yang ditemukan lebih akurat. Kedua, menggunakan bahan referensi seperti kamera dan alat perekam suara untuk mendukung kredibilitas data. Ketiga, triangulasi data, yaitu menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara dan observasi, untuk menguji kredibilitas. Triangulasi terdiri dari tiga jenis: (a) triangulasi sumber, yang memeriksa data dari berbagai sumber untuk analisis hasil; (b) triangulasi teknik, menguji kredibilitas dengan membandingkan data dari teknik berbeda dan mengkaji ulang jika data tidak sesuai; serta (c) triangulasi waktu, yakni mengumpulkan data pada waktu berbeda untuk memastikan keakuratan dan



konsistensi data.

Tabel 1: Daftar Informan.

Jabatan	Instansi
Pelaksana	Dinas Pendidikan Provinsi Gorontalo
Wakasek Kurikulum	SMAN 1 Tapa
Guru Ekonomi Kelas XI	SMAN 1 Tapa
Wakasek Kurikulum	SMAN 1 Kabila
Guru Ekonomi Kelas XI	SMAN 1 Kabila
Wakasek Kurikulum	SMAN 1 Suwawa
Guru Ekonomi Kelas XI	SMAN 1 Suwawa
Wakasek Kurikulum	SMAN 1 Suwawa Timur
Guru Ekonomi Kelas XI	SMAN 1 Suwawa Timur
Wakasek Kurikulum	SMAN 1 Bone Pantai
Guru Ekonomi Kelas XI	SMAN 1 Bone Pantai
Wakasek Kurikulum	SMAN 1 Bone
Guru Ekonomi Kelas XI	SMAN 1 Bone

Sumber: data olahan peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengumpulkan data primer melalui wawancara mendalam dengan 18 informan (3 dari Dinas Pendidikan Provinsi Gorontalo, 6 wakil kepala sekolah, dan 9 guru Ekonomi dari 6 SMA Negeri: SMAN 1 Tapa, SMAN 1 Kabila, SMAN 1 Suwawa, SMAN 1 Suwawa Timur, SMAN 1 Bone Pantai, dan SMAN 1 Bone), observasi kelas selama 12 sesi, serta dokumen (modul ajar, KOSP, ATP). Data dikumpulkan selama 3 tahun (2023-2025) untuk menangkap dinamika

implementasi Kurikulum Merdeka. Total transkrip wawancara mencapai 24 sesi dengan durasi rata-rata 45 menit per sesi.

Keabsahan data validasi melalui triangulasi sumber (membandingkan perspektif dinas, sekolah, guru), triangulasi teknik (wawancara, observasi, dokumen), dan triangulasi waktu (data longitudinal 3 tahun). Proses ini konsistensi konsistensi temuan, seperti 80% informan menyebut kendala infrastruktur dan 90% mengakui manfaat pelatihan guru.

Tabel 2: Perbandingan Proses Analisis Data (Model Miles & Huberman)

Tahap	Deskripsi proses	Hasil Utama
Pengumpulan Data	Wawancara 24 sesi, observasi 12 sesi, analisis 36 dokumen modul terbuka dari 6 SMA.	450 halaman transkrip; pola awal: pelatihan (positif), infrastruktur (negatif).
Pengurangan Data	Transkrip ringkas → kode tema (pendukung/penghambat); buang redundansi (15% data).	3 tema inti: (1) Pelatihan guru (28 kode), (2) Infrastruktur (35 kode), (3) Adaptasi siswa/guru (22 kode).

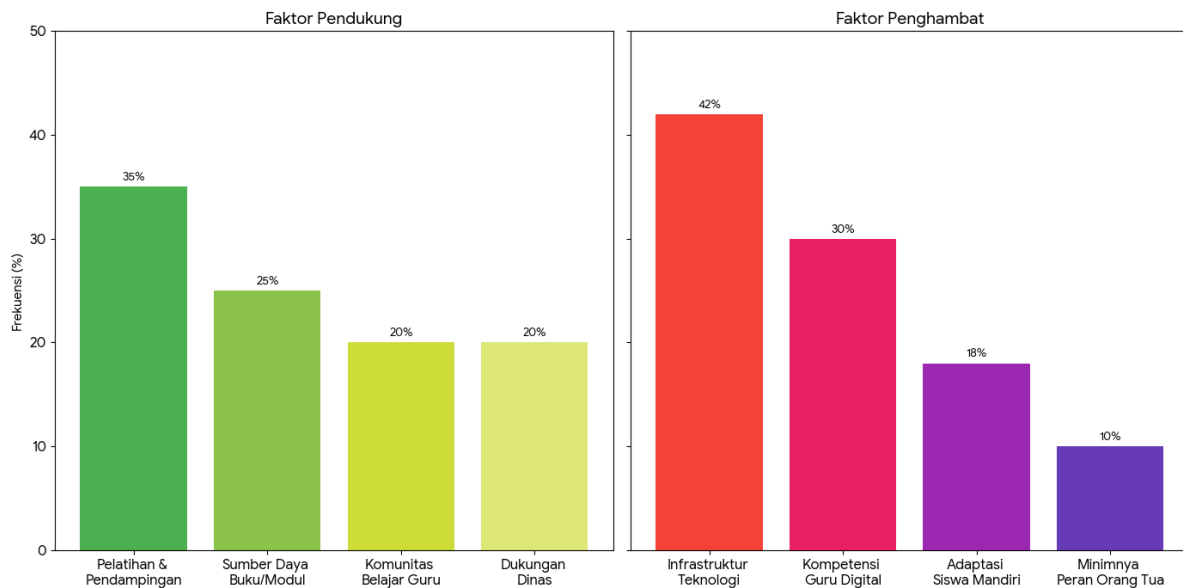


Tahap	Deskripsi proses	Hasil Utama
Penyajian Data	Narasi tematik + tabel frekuensi + kutipan representatif.	Tabel faktor di bawah; dominasi kendala infrastruktur (42% data).
Kesimpulan	Sintesis tema dengan teori Kurikulum Merdeka; triangulasi validasi.	Penerapan cukup baik (70% optimal) namun terhambatnya infrastruktur (skor 6/10).

Sumber: data olahan peneliti.

Penerapan Kurikulum Merdeka diukur melalui 5 indikator utama: (1) Penyusunan Dokumen (KOSP, ATP, modul terbuka): 100% SMA telah menyusun, tetapi 40% guru kesulitan adaptasi dari K13. (2) Metode Pembelajaran (aktif, berbasis proyek): 75% guru diterapkan, didukung pelatihan MGMP/workshop. (3) Penilaian

(formatif, reflektif): 60% optimal, hambatan minimalnya teknologi. (4) Pengembangan Karakter Siswa (mandiri, kreatif): 65% dicapai melalui proyek lokal. (5) Dukungan Sumber Daya (infrastruktur digital): Hanya 45% memadai akibat akses internet lemah.



Gambar 1.
 Grafik Ringkas Faktor Pendukung vs Penghambat
 Sumber: data olahan peneliti.

Hasil dari penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran ekonomi di SMA Negeri Sekabupaten Bone Bolango telah

berjalan cukup baik selama dua tahun terakhir dengan adanya inovasi metode pembelajaran dan penyusunan modul



terbuka sesuai pedoman. Implementasi ini sejalan dengan pandangan ahli pendidikan Indonesia seperti (Djamarah & Zain, 2021) yang menekankan pentingnya pembelajaran aktif dan kreatif sebagai upaya meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Namun, dari hasil wawancara dengan Dinas Pendidikan Provinsi Gorontalo, wakil kepala sekolah, dan guru ekonomi di beberapa SMA seperti SMAN 1 Tapa, SMAN 1 Kabila, SMAN 1 Suwawa, SMAN 1 Suwawa Timur, SMAN 1 Bone Pantai, dan SMAN 1 Bone, ditemukan sejumlah kendala utama yang menghambat optimalisasi penerapan kurikulum ini. Kendala tersebut meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, anggaran yang kurang memadai, kesiapan dan kompetensi guru yang belum sepenuhnya menguasai konsep Kurikulum Merdeka, serta kesulitan penyesuaian materi dari kurikulum sebelumnya. Hal ini menunjukkan pentingnya pengembangan profesional guru secara berkelanjutan, yang disarankan oleh ahli pendidikan Indonesia (Abnis, 2024) agar guru mampu menguasai konsep dan teknologi pembelajaran baru. Selain itu, kemampuan siswa yang beragam dan minimnya penguasaan teknologi digital menjadi hambatan yang signifikan, sebagaimana dijelaskan oleh (Ahkam et al., 2025) Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran berbasis proyek terbukti meningkatkan keterlibatan dan kreativitas siswa melalui integrasi media digital dan pendekatan pembelajaran inovatif. Masalah akses internet di beberapa daerah juga menambah kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, dukungan lebih dari pemerintah dan pelatihan berkelanjutan

bagi guru sangat dibutuhkan agar pembelajaran ekonomi dapat berkembang sesuai tujuan Kurikulum Merdeka yang mendorong pembelajaran aktif, kreatif, dan mandiri.

Hasil wawancara dari faktor pendukung dalam penerapan Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan guru memegang peranan penting dalam keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran ekonomi di SMA Kabupaten Bone Bolango. Pelatihan yang dilakukan Dinas Pendidikan Provinsi Gorontalo meliputi MGMP, sosialisasi, workshop, pengembangan komunitas belajar, dan program Pendidikan Guru Penggerak secara berkala dan gratis, yang secara langsung meningkatkan kompetensi guru dalam merancang perangkat pembelajaran dan penilaian yang relevan dan inovatif (Pawartani & Suciptaningsih, 2024). Guru yang mengikuti pelatihan ini merasa lebih percaya diri, mampu menyusun modul yang kreatif dan menyesuaikan materi dengan karakter siswa, serta mampu mengintegrasikan karakter dan kemandirian siswa dalam proses belajar mengajar (Gultom, A., & Putra, 2021). Menurut teori kompetensi pedagogik yang dikemukakan oleh Satake (Hapidin et al., 2025), pelatihan seperti ini penting dalam meningkatkan kualitas guru dan dampaknya terhadap efektivitas pembelajaran, terutama dalam mengadopsi pendekatan yang lebih fleksibel sesuai prinsip Kurikulum Merdeka. Selain itu, penguatan sumber daya melalui penyediaan buku terbuka, perangkat pembelajaran, dan teknologi pendidikan yang didukung oleh dinas melalui anggaran dan koordinasi dengan pemerintah pusat menunjukkan komitmen dalam memastikan



keberlangsungan dan kelancaran implementasi kurikulum ini (Nurhayati & Mulyanti, 2025).

Hasil wawancara dari faktor penghambat dalam penerapan Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa kendala utama dalam penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah-sekolah di Kabupaten Bone Bolango terkait dengan keterbatasan sarana dan prasarana yang mendukung, seperti fasilitas teknologi, akses internet yang tidak stabil, serta perangkat digital yang terbatas. Kondisi ini menghambat efektivitas pembelajaran yang berbasis teknologi, inovatif, dan berpusat pada siswa sesuai prinsip Kurikulum Merdeka (Lestari et al., 2023). Selain itu, tantangan dari sisi sumber daya manusia, khususnya kesiapan dan kompetensi guru dalam menggunakan platform digital dan metode inovatif, serta kesiapan siswa dalam beradaptasi dengan pendekatan pembelajaran yang lebih mandiri dan reflektif, menjadi faktor penghambat tambahan (Sinaga et al., 2024). Faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan penerapan kurikulum ini termasuk partisipasi orang tua yang masih kurang dalam mendukung proses belajar di rumah dan keterpaduan antara kebijakan pusat dan daerah yang menghambat koordinasi dan implementasi yang optimal. Oleh karena itu, peningkatan pengadaan sarana dan prasarana yang memadai, pelatihan berkelanjutan bagi guru, serta peningkatan peran serta orang tua sangat diperlukan agar penerapan Kurikulum Merdeka dapat berjalan secara efektif dan mampu mencapai tujuan pengembangan karakter dan kompetensi abad 21 siswa.

Penelitian ini menegaskan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri se-Kabupaten Bone Bolango secara umum

sudah berjalan dengan cukup baik dan positif, meskipun masih ditemukan beberapa kendala yang menghambat keoptimalan proses pembelajaran. Dari sisi pelaksanaan di lapangan, guru dan wakil kepala sekolah melaporkan bahwa adaptasi terhadap paradigma pembelajaran baru menuntut guru untuk lebih kreatif dan inovatif serta memberi ruang bagi siswa untuk berkreasi secara mandiri, sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang tekanan pembelajaran aktif, reflektif, dan berbasis kompetensi abad 21. Namun, transisi dari Kurikulum 2013 (K13) ke Kurikulum Merdeka masih tantangan, seperti pemahaman guru yang terbatas terhadap konsep baru, pembuatan modul ajar yang rumit, dan kesulitan siswa dalam mengintegrasikan teori dengan proyek pembelajaran (Yunitasari et al., 2023).

Penyediaan sumber daya pembelajaran menjadi faktor penting yang mempengaruhi terlaksananya kurikulum ini. Dinas Pendidikan Provinsi Gorontalo aktif memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru untuk meningkatkan kompetensi dalam menyusun modul, mengembangkan metode pembelajaran inovatif, serta memanfaatkan teknologi. Pelatihan ini terbukti meningkatkan kreativitas guru dan rasa percaya diri dalam menerapkan Kurikulum Merdeka (Syah et al., 2024). Namun kendala utama yang menghambat penerapannya adalah keterbatasan sarana dan prasarana sekolah, seperti fasilitas teknologi yang kurang memadai, jaringan internet yang tidak stabil, perangkat digital untuk siswa yang terbatas, serta ruang kelas dan laboratorium yang kurang optimal. Faktor geografis juga memperparah masalah akses internet, sehingga



pembelajaran berbasis teknologi sulit dijalankan secara merata.

Tantangan dari sisi guru dan siswa juga muncul. Beberapa guru belum menguasai teknologi digital dan metode pembelajaran yang fleksibel dan personal, sementara beban administrasi berat menyita waktu untuk mengembangkan inovasi pembelajaran. Siswa menghadapi kesulitan karena perbedaan kemampuan belajar serta ketidakbiasaan dengan metode reflektif dan pembelajaran mandiri yang menjadi ciri Kurikulum Merdeka. Selain itu, keterlibatan berbagai pihak, seperti sekolah, guru, siswa, dan orang tua sangat mempengaruhi keberhasilan implementasi. Dukungan orang tua dinilai masih minim, padahal peran mereka sangat penting untuk memotivasi dan menyiapkan siswa dalam pembelajaran mandiri dan berbasis teknologi.

Berdasarkan wawancara dengan Dinas Pendidikan Provinsi Gorontalo, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru Ekonomi di enam SMA Negeri di Kabupaten Bone Bolango, diperoleh gambaran bahwa penerapan Kurikulum Merdeka telah berjalan selama kurang lebih tiga tahun. Sebagian besar sekolah telah menyusun dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan Modul Ajar sesuai pedoman. Beberapa guru mulai menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan berbasis proyek, sesuai semangat Kurikulum Merdeka. Meski demikian, pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal dan masih menemui kendala teknis dan non-teknis, seperti minimnya sarana dan prasarana serta keterbatasan anggaran untuk fasilitas dan pelatihan.

Kendala pelaksanaannya dapat diwujudkan menjadi tiga aspek utama. Pertama, keterbatasan sumber daya pendidikan, dimana sebagian besar guru Ekonomi masih kesulitan memahami konsep dan teknis implementasi Kurikulum Merdeka secara menyeluruh, misalnya guru di SMAN 1 Bone Pantai yang masih mengandalkan metode ceramah. Kedua, fasilitas dan infrastruktur yang terbatas, seperti di SMAN 1 Suwawa dan SMAN 1 Suwawa Timur, menghambat pemanfaatan platform digital akibat akses internet dan perangkat teknologi yang tidak memadai. Ketiga, karakteristik dan daya tangkap siswa yang bervariasi menyebabkan siswa sulit beradaptasi dengan metode belajar yang lebih mandiri, reflektif, dan kolaboratif, yang merupakan ciri khas Kurikulum Merdeka.

Untuk mengatasi kendala tersebut, sekolah-sekolah di Bone Bolango menunjukkan komitmen melalui pendampingan dan pelatihan internal bagi guru, penyusunan modul ajar sesuai karakteristik siswa, serta pemanfaatan sumber daya lokal sebagai media pembelajaran. Wakil kepala sekolah dan guru berharap adanya dukungan lebih lanjut dari pemerintah daerah dan pusat, terutama dalam bentuk pelatihan intensif, peningkatan infrastruktur digital, dan pendanaan yang mampu untuk pengembangan materi terbuka.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri se-Kabupaten Bone Bolango terdiri dari faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi pelatihan dan pendampingan guru yang menjadi kunci keberhasilan, memberikan pemahaman dan keterampilan dalam merancang perangkat

pembelajaran yang relevan dan adaptif, serta ketersediaan sumber daya seperti buku dan teknologi pendidikan yang didukung anggaran dari Dinas Pendidikan. Faktor penghambat utamanya adalah keterbatasan sarana dan prasarana sekolah yang menghalangi terlaksananya metode pembelajaran inovatif, serta kesiapan guru, siswa, dan orang tua yang beragam. Banyak guru yang belum terbiasa dengan pendekatan pembelajaran aktif, dan interaksi orang tua yang kurang mendukung juga menjadi kendala dalam proses pembelajaran di rumah.

Mengacu pada penelitian (Hidayati et al., 2023) yang menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 4 Banjarmasin memberikan keleluasaan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang fleksibel dan relevan dengan kebutuhan siswa, hasil penelitian ini memperkuat temuan serupa di Bone Bolango. Penelitian kedua menunjukkan bahwa meskipun Kurikulum Merdeka menawarkan inovasi dalam pembelajaran Ekonomi, kendala utama berupa kesiapan dan pemahaman guru, adaptasi siswa, serta dukungan sarana infrastruktur masih perlu menjadi perhatian utama. Oleh karena itu, peningkatan pelatihan, pendampingan, serta penyediaan fasilitas pendukung sangat penting agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan optimal dan memberikan dampak positif bagi hasil belajar siswa.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Ekonomi di SMAN Sekabupaten Bone Bolango sudah

terlaksana dengan cukup baik, Dimana penerapan kurikulum di 6 sekolah tersebut telah dilaksanakan 3 tahun terakhir namun masih banyak yang perlu dibenahi yaitu : ketersediaan sumberdaya yang kurang memadai, dilihat dari sebagian besar guru-guru belum dapat memaksimalkan pembelajaran secara efektif dikarenakan kurangnya pemahaman dan pelatihan guru terhadap konsep pembelajaran kurikulum merdeka serta masih banyak guru yang sepenuhnya belum menguasai teknologi yang berpengaruh terhadap pembelajaran yang berbasis digital. Kemudian kurangnya sarana dan prasarana yang memadai yang berdampak langsung pada proses pembelajaran, serta kurangnya sumber belajar yang relevan. Faktor pendukung utama dalam penerapan Kurikulum Merdeka adalah adanya pelatihan dan pendampingan yang diberikan kepada guru, serta ketersediaan sumber daya seperti buku ajar, perangkat pembelajaran, dan dukungan kebijakan dari dinas pendidikan. Pelatihan ini meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran ekonomi berbasis Kurikulum Merdeka.

Di sisi lain, faktor penghambat yang dihadapi meliputi keterbatasan sarana dan prasarana sekolah, seperti akses internet, perangkat Teknologi, dan fasilitas pendukung lainnya. Selain itu, kesiapan guru dalam menyesuaikan diri dengan paradigma baru serta adaptasi siswa terhadap metode pembelajaran yang lebih aktif dan mandiri juga menjadi tantangan utama. Perbedaan daya tangkap siswa, keterbatasan pengalaman guru dalam penggunaan teknologi, dan lokasi tempat tinggal siswa yang sulit dijangkau jaringan internet turut mempengaruhi efektivitas penerapan kurikulum ini. Serta dukungan



orang tua dalam mendukung anaknya yang masih minim.

DAFTAR PUSTAKA

Abnis, A. P. (2024). Pengembangan Profesi Guru Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(1), 2787–2793. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/25340>

Ahkam, J., Farhan, N., & Hakim, A. (2025). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Digital terhadap Kreativitas Siswa Sekolah Menengah. *Journal of Modern Social and Humanities*, 1(6), 201–209. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/prosidingsnf/article/view/4633%0Ahttps://journal.unj.ac.id/unj/index.php/prosidingsnf/article/download/4633/3477>

Dewi, I. G. A. A. O. (2022). Understanding Data Collection Methods in Qualitative Research: The Perspective Of Interpretive Accounting Research. *Journal of Tourism Economics and Policy*, 1(1), 23–34. <https://doi.org/10.38142/jtep.v1i1.105>

Djamarah, S., & Zain, A. (2021). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.

Gultom, A., & Putra, M. (2021). Penguatan profesionalisme guru dalam kurikulum merdeka berbasis kompetensi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(2), 117–128.

H, F. F. N., Ani, H. M., & Tiara, T. (2024). ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK KELAS X SMKN 1 JEMBER MELALUI MODEL PROJECT BASED LEARNING. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 9(2), 358–370.

<https://doi.org/10.31932/jpe.v9i2.3586>
Hapidin, H., Gunarti, W., & Pujiarti, Y. (2025). PELATIHAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PEMBELAJARAN LITERASI STEAM PADA KURIKULUM MERDEKA DI KEPULAUAN SERIBU. *Jurnal AbdiMas Nusa Mandiri*, 7(1), 80–88. <https://doi.org/10.33480/abdimas.v7i1.5914>

Hildayati, H., Mayasari, A., & Nurliani, N. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Kelas X-1 SMAN 4 Banjarmasin. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 3(2), 53–60. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3i2.2247>

Lestari, P. D. J. P., Bahrozi, I., & Yuliana, I. (2023). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(3), 153–160. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n3.p153-160>

Meliyana, A., Arham, A., Panigoro, M., Hafid, R., Hasiru, R., & Sudirman, S. (2023). Pengaruh Fasilitas Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Economic and Business Education*, 1(2), 26–33. <https://doi.org/10.37479/jebe.v1i2.17904>

Muharam, W., Panigoro, M., Bahsoan, A., Mahmud, M., & Damiti, F. (2025). Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMA Negeri 1 Bonepantai Kabupaten Bone Bolango.



- Journal of Economic and Business Education*, 3(1), 273–282.
<https://doi.org/10.37479/jebe.v3i1.28794>
- Munawar, M. (2022). Merdeka Belajar. *JURNAL PEDAGOGY*, 15(2), 137–149.
<https://doi.org/10.63889/pedagogy.v15i2.144>
- Nurhayati, & Mulyanti, D. (2025). Strategi Manajemen Pendidikan di Era Digital: Optimalisasi Infrastruktur, SDM, dan Pembelajaran Berbasis Teknologi. *Jurnal Pelita Nusantara*, 2(4), 376–383.
<https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v2i4.698>
- Pawartani, T., & Suciptaningsih, O. A. (2024). Pengembangan Kompetensi Guru untuk Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 2182–2191.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.3478>
- Prawanti, A. A., Kumala, I., Fadillah, M. N., Damanik, R. Y. S., & Lubis, R. N. (2025). Desain, Jenis, dan Metode Dalam Penelitian Kualitatif. *Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(1), 384–388.
<https://doi.org/10.64464/tarbiyah.v4i1.186>
- Sinaga, M. S., Siregar, N. D., Syazidah, H., Nur Rahmi Br. Siagian, Rajaguguk, A., & Khairunnisa Khairunnisa. (2024). Analisis Tantangan Dan Pendekatan Strategis Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di SDN 106161 Laut Dendang. *Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 2(3), 68–75.
<https://doi.org/10.61132/sadewa.v2i3.926>
- Sugiono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Syah, A. B. P. D. A. F., Suwarta, & Siswanto, D. H. (2024). Enhancing Teacher Self-Management and Skills in Designing Teaching Materials through a Merdeka Curriculum Workshop at Muhammadiyah 1 Sleman Vocational High School. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 3(9), 585–598.
<https://doi.org/10.55927/jpmb.v3i9.11587>
- Yunitasari, D., Suastra, I. W., & Lasmawan, I. W. (2023). Implementation challenges of merdeka curriculum in primary schools. *Prisma Sains : Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram*, 11(4), 952.
<https://doi.org/10.33394/jps.v11i4.8079>

